

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan dengan baik serta kurangnya perhatian khusus tentang hal ini. Sedangkan, sudah jelas bahwa salah satu pendidikan karakter yang penting ditumbuhkan pada siswa adalah pendidikan karakter religius, sebagaimana terdapat pada perpres (Peraturan Presiden) No. 87 Tahun 2017 yang membahas mengenai penguatan pendidikan karakter yang mengamanatkan sistem pendidikan nasional untuk menanamkan beberapa nilai karakter, yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab (Anita & Kartowagiran, 2019).

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional dalam pasal 1 UU Sidiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa supaya memiliki kecerdasan, kepribadian serta akhlak mulia. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pembentukan karakter religius dinilai sebagai aspek penting dan strategis dalam pelaksanaannya. Karakter menunjukkan ukuran seseorang itu mampu untuk bersosial dengan sesama manusia, baik itu kerabat dekat maupun saudara yang berbeda agama. Agama Islam mengajarkan akan pentingnya kesalehan sosial, yakni taat kepada Allah swt dan peduli terhadap lingkungan sosial (Anita & Kartowagiran, 2019). Karakter religius dapat berproses untuk berkembang dalam situasi kematangan dan hal tersebut tidak luput dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangannya seperti lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter religius dapat berupa pembiasaan terhadap hal-hal yang bersifat keagamaan (Purnomo, 2022).

Karakter religius harus dibentuk sejak dini dalam diri setiap manusia, yang berarti usaha yang terstruktur dalam proses mengenalkan, mempelajari, serta memberikan penghayatan terhadap nilai-nilai religius yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Sehingga terbentuknya manusia yang senantiasa mengimani keberadaan Allah swt dan kekuasaan Allah swt serta memiliki budi pekerti yang baik dan taat terhadap perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt. Karakter religius tidak hanya sekedar hubungan hambah kepada pencipta, namun juga mencakup hubungan antara sesama manusia (Tabroni et al., 2022). Pembentukan karakter diharapkan dapat memiliki hubungan yang bersifat positif (Marini et al., 2019).

Pendidikan karakter telah ada sejak masa awal Islam saat diutusnya Nabi Muhammad saw, yakni untuk memperbaiki atau menyempurnakan karakter manusia (Tabroni et al., 2022). Pembentukan karakter terhadap siswa merupakan persoalan yang tidak dapat dihindari dan harus dilaksanakan melihat tujuan pendidikan Islam yakni untuk menanamkan keimanan dan selalu beribadah kepada Allah swt. Melalui metode pendidikan Islam yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satu bagian dari kurikulum nasional ialah pendidikan Islam yang diajarkan sejak dini hingga perguruan tinggi. Seringkali banyak tuduhan yang diarahkan pada pendidikan Islam sebagai penyebab krisis karakter. Hal ini sangat beralasan mengingat pendidikan Islam berada pada posisi terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Taufik, 2020). Dapat diketahui bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami permasalahan terhadap moral. Oleh sebab itu, dalam mengatasi permasalahan moral, hal yang dapat meminimalisir penyebab terjadinya permasalahan ialah adanya pembentukan pendidikan karakter pada diri siswa melalui pendidikan, terutama karakter religius (Musbikin, 2021).

Apabila dilihat dari perkembangan Indonesia saat ini, karakter religius sangat penting dibentuk, karena karakter luhur yang cepat terbawa alir perkembangan globalisasi, sebagaimana dampaknya saat ini banyak anak yang membangkang terhadap orang tuanya, merajalelanya minuman keras dan obat-obat terlarang, seks bebas, tawuran serta perilaku kriminal lainnya, hal tersebut disebabkan karena krisisnya pembentukan karakter pada diri siswa (Nurgiansah, 2022). Fenomena tersebut juga dikuatkan dalam penelitian oleh Moh Ahsanulhaq bahwa posisi moral atau akhlak generasi muda saat ini rusak, di Lembaga pendidikan juga banyak yang melanggar aturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, menyotek, terlambat ke sekolah, membolos serta tidak mematuhi perintah guru. Hal itu semua terjadi karena hilangnya karakter religius. Kurangnya karakter religius juga dapat menimbulkan kebiasaan buruk seperti cenderung memberanikan diri melakukan pelanggaran (Ahsanulhaq, 2019). Pembentukan karakter religius juga membutuhkan metode yang tepat dan kondusif. Karakter religius juga merupakan hal yang melekat pada diri seseorang yang berdampak pada jati diri (Adnan et al., 2021). Dengan demikian, karakter religius merupakan karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku berdasarkan ajaran agama Islam.

Salah satu faktor penting dalam membentuk karakter religius adalah pendidikan. Melalui pendidikan guru dapat berinovasi dengan metode pembelajaran untuk membentuk karakter religius. Akan tetapi, gejala yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah metode mengajar. Pada konteks pendidikan saat ini mengalami kurangnya perhatian khususnya terhadap metode pembelajaran yang digunakan, persoalan yang selalu dialami pendidikan Islam sampai sekarang ini salah satunya adalah metode pengajaran yang masih bersifat kaku dan hanya didominasi oleh metode ceramah (T. Hidayat et al., 2021; Shobron et al., 2017). Hal ini dapat dimaknai bahwa metode pendidikan sangat penting, sebagaimana dalam pepatah arab *atthariqah ahammu minal maddah*, yang berarti jauh lebih penting metode dibandingkan materi, sebab tujuan pendidikan yang sebaik

apapun, apabila tidak ada dukungan oleh metode yang sesuai, maka dapat dikatakan sulit tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. sehingga dapat dipahami bahwa metode pendidikan memasuki komponen dalam pendidikan. Maka keberadaannya metode merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena sebagai ukuran atas keberhasilan pendidikan (Sya'bi, 2020).

Dilihat dari sisi lain, realitas pendidikan Islam bahwa beberapa pendidik yang belum memahami metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai kondisi para siswa, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan berputus asa terhadap penugasan yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang menyenangkan juga dapat membuat siswa tertekan dan seakan-akan tidak ingin berlama-lama di kelas. Padahal, bagi pendidik metode pembelajaran merupakan sesuatu penting yang harus terus dikembangkan dan bagi seorang tenaga pendidik professional merupakan salah satu persyaratan. Maka dari itu, harus ada pengembangan metode mengajar sesuai tuntunan perkembangan zaman. Penguasaan tentang metode dalam pembelajaran merupakan suatu keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila penguasaan metode tidak maksimal (Hai, 2017).

Pembelajaran tidak hanya semata-mata dimaknai sebagai transfer pengetahuan guru kepada siswa, tetapi membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini serta kondisi lingkungan disekitarnya. Sebagai guru harus terus memupuk dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran agar tidak terkesan membosankan. Baik berupa memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran pendidikan Islam (Susilo et al., 2022; Tanjung, 2019). Metode pendidikan Islam tidak semata-mata hanya digunakan sebagai cara guru mengajarkan ilmu kepada siswanya dengan tepat dan benar, namun metode tersebut digunakan supaya dapat menumbuhkan sikap karakter pada siswa. Karakter tidak dapat dengan mudah diubah melainkan dengan waktu

yang Panjang. Metode pendidikan Islam menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius dengan cara mengoptimalkan pembelajaran Islam.

Metode pendidikan memiliki tujuan yakni mengarah kepada tujuan hidup seorang muslim berupa kesadaran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang memiliki akhlak mulia dan selalu beribadah kepada-Nya. Sebagaimana dilihat dari kegunaan adanya metode itu sebagai sarana merealisasikan tujuan pendidikan dan meperlancar proses pembelajaran. Hakikatnya metode pendidikan Islam itu cara menanamkan ilmu agama dalam diri seseorang supaya terlihat karakteristik keislamannya. (Nyakdhin et al., 2021).

Dampak dari pembentukan karakter melalui metode yang kurang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, maka ketercapaian tujuan pendidikan menjadi terlewatkan. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan oleh berbagai persoalan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam sangat penting digunakan terlebih dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter pada siswa merupakan pijakan awal menuju masa depan yang cemerlang. Sehingga metode pendidikan Islam digunakan pada proses pembelajaran dan sesuai kondisi kelas, maka akan tercipta pemahaman yang berkualitas pada siswa. Melihat kondisi saat ini semakin berkembangnya zaman, metode pendidikan harus semakin dapat sesuai terhadap masa saat ini. Penambahan adanya literatur yang membahas tentang metode pendidikan Islam dapat dijadikan guru sebagai referensi metode yang efektif digunakan saat mengajar di kelas (Khoiriyah et al., 2023).

Urgensi pembentukan karakter religius melalui metode pendidikan Islam menjadi subjek yang sangat penting, mengingat banyaknya perbuatan kriminal yang telah dilakukan oleh anak-anak bangsa seperti korupsi, penyuapan, dan lain sebagainya. Tidak hanya hal tersebut, kemunduran karakter religius juga ditandai dengan melunturnya semangat juang anak bangsa dalam mempersatukan rakyat dan pemerintah.

Banyak tokoh-tokoh pendidikan muslim yang menyumbangkan pemikirannya tentang dasar-dasar pendidikan Islam. Salah satu tokoh yang sering dijadikan sebagai rujukan adalah al-Syaibani. Terdapat beberapa sumber literatur seperti halnya dalam jurnal (Khalilurrahman, 2021; Mushodiq & Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan pemikiran al-Syaibani sangat penting dan perlu adanya penelitian tentang metode pendidikan Islam untuk menambahkan referensi serta patokan bagi seluruh umat muslim khususnya para pendidik dalam aspek pembelajaran, pembentukan serta pembinaan pendidikan Islam. Sehingga terdapat salah satu karya al-Syaibani yang menuliskan tema filsafat pendidikan Islam yang berjudul *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah*, penelitian tentang kitab tersebut telah banyak dikaji, namun penulis akan lebih terfokus tentang metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius, al-Syaibani dalam kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* menguraikan secara panjang lebar tentang filsafat pendidikan Islam, dapat dikatakan cukup komperhensif dalam memaparkan pembahasan dalam kitabnya (Al-Syaibani, 1975b). Al-Syabani juga seorang pemikir muslim kontemporer dengan pola berpikir religius-rasional. Kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* al-Syaibani menyinggung tentang filsafat metode dalam mengajar dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penting adanya penelitian dan pengkajian kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* yang berhubungan dengan tema metode pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang didapati rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius menurut al-Syaibani pada kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah*?
2. Bagaimana implikasi metode pendidikan Islam menurut al-Syaibani dalam kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* terhadap pembentukan karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius menurut al-Syaibani pada kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah*.
2. Mengetahui implikasi metode pendidikan Islam menurut al-Syaibani dalam kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* terhadap pembentukan karakter religius siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang menjadi bukti implikasi pemahaman seseorang. Adapun analisis kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* terfokus pada metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa, mempunyai empat aspek manfaat, yaitu manfaat aspek teoritis, praktis, kebijakan dan isu serta aksi sosial.

1. Teoritis
 - a. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya dapat dijadikan informasi yang melakukan unruk penelitian analisis kitab dalam kategori pendidikan, khususnya yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius.
 - b. Bagi khazanah keilmuan dan pendidikan Islam sebagai sumbangsih pemikiran, yang memiliki tujuan dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan pemikiran anak bangsa dalam proses pembelajaran melalui metode pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab karya ulama besar Islam dan implementasinya terhadap pembentukan karakter religius siswa.
2. Kebijakan

Berdasarkan aspek kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi penjelasan bagi kebijakan yang telah ada terkait pendidikan Islam serta pembentukan karakter itu sendiri dan dapat dijadikan bahan referensi bagi pengelola pendidikan supaya selalu mengembangkan dan mengimplementasikan metode pendidikan Islam yang lebih efektif dan

efisien sesuai kebutuhan serta dapat diimplementasikan guna membantu pembentukan karakter terhadap siswa.

3. Praktis

Berdasarkan aspek praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman wawasan dalam dunia pendidikan bagi para pendidik, serta dapat menerapkan metode-metode pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* karya Al-Syaibani, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan informasi pendidik serta menjadikan proses belajar peserta didik supaya menyenangkan tanpa adanya bosan dalam kelas. Diharapkan para pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran dan memilah penggunaan metode yang tepat dengan membentuk karakter religius serta sesuai kondisi proses pembelajaran.

4. Isu serta Aksi Sosial

Berdasarkan aspek aksi sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran bahwa metode pendidikan Islam yang sesuai serta relevan dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa. Sehingga, dapat dibentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Perlu diperhatikan pula dengan adanya dukungan sosial serta gerakan keagamaan akan menjadikan siswa pribadi secara spiritual dan dapat berperan aktif dalam masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas penelitian ini, maka perumusan sistematika pembahasan disusun menjadi lima bagian. sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah alasan dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah digunakan agar penelitian ini terfokus pada satu objek kajian saja, tujuan penelitian yaitu untuk menyebutkan hasil penelitian yang diharapkan selaras dengan pokok permasalahan yang diteliti, manfaat penelitian untuk menyebutkan kegunaan

hasil penelitian dan mengembangkan ilmu keulamaan atau untuk kemajuan umat dan bangsa. Serta sistematika pembahasan agar pembahasan terstruktur. Pada intinya, dalam bab I merupakan pemaparan gambaran umum tentang analisis metode pendidikan Islam menurut al-Syaibani dalam kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* dalam pembentukan karakter religius siswa.

Bab II, memuat tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi tentang uraian sistematis sebagai sumber informasi ilmiah tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesesuaian tema dengan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran melalui google scholar dan semantic scholar serta mendelay untuk mendapatkan referensi yang relevan, kemudian untuk landasan teori mengacu kepada teori-teori yang digunakan. Pertama, teori tentang metode pendidikan Islam, meliputi definisi, dasar, tujuan, ruang lingkup, konsep metode dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan Islam. Kedua, teori tentang pembentukan karakter religius siswa, meliputi pengertian dan tujuan karakter religius, nilai-nilai, prinsip-prinsip, pendekatan, tahapan serta metode pembentukan karakter religius yang diambil dari beberapa sumber literatur yang memiliki kesesuaian. Teori tersebut digunakan sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah yang diteliti. Pemaparan pada bab II dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar untuk memahami hasil penelitian.

Bab III, memuat metode penelitian secara rinci tentang desain penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, sehingga sumber data primer adalah kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah* dan sumber sekunder penelitian ini tulisan al-Syaibani yang memiliki keterkaitan, kemudian untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), dan terakhir digunakan triangulasi sumber data sebagai bentuk uji keabsahan data. Dengan demikian, bab III dapat digunakan sebagai gambaran model penelitian dan penyajian hasil penelitian.

Bab IV, membahas tentang hasil analisis penulis terhadap penelitian ini. Sub bab pertama memaparkan tentang biografi al-Syaibani dan gambaran

umum kitab *Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah*. Sub bab kedua, yakni membahas metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius menurut al-Syaibani. Sub bab ketiga yakni analisa implementasi metode pendidikan Islam menurut al-Syaibani terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sub bab keempat yakni implikasi dari implementasi metode pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius menurut al-Syaibani.

Bab V, merupakan bagian penutup, bab ini berisi kesimpulan dari analisa penulis, juga sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diangkat peneliti. Selain itu, terdapat pula keterbatasan penelitian, serta saran maupun arahan terkait hasil penelitian yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pendidik, masyarakat, dan penelitian selanjutnya yang setema dengan penulis. Kemudian diakhiri dengan kata penutup.